

## Pengaruh Literasi Digital dan Keberlanjutan Bisnis terhadap Ekonomi Kreatif dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Variabel Intervening

Mohamat Basori<sup>1</sup>, Lusi Reni Intan<sup>2</sup>, Ade Triana<sup>3</sup>, Budi Wahyono<sup>4</sup>, Farah Dila<sup>5</sup>, Arif Hidayat<sup>6</sup>  
Universitas Pertiwi<sup>123456</sup>

Email: [24220010@pertiwi.ac.id](mailto:24220010@pertiwi.ac.id), [24220018@pertiwi.ac.id](mailto:24220018@pertiwi.ac.id), [24220020@pertiwi.ac.id](mailto:24220020@pertiwi.ac.id),  
[24220022@pertiwi.ac.id](mailto:24220022@pertiwi.ac.id), [24220028@pertiwi.ac.id](mailto:24220028@pertiwi.ac.id), [arif.hidayat@pertiwi.ac.id](mailto:arif.hidayat@pertiwi.ac.id)

**Citation:** Basori, M., Intan, L.R., Triana, A., Wahyono B., Dila F., & Hidayat, A (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Keberlanjutan Bisnis terhadap Ekonomi Kreatif dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Variabel Intervening. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 5(4), 353–361.  
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/408>

Received: 12 Juli 2025  
Accepted: Juli 2025  
Published: Agustus 2025

**Publisher's Note:** Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

### Abstract

*The digital transformation era has brought new opportunities for the creative economy sector, yet not all entrepreneurs have fully embraced its potential. This study aims to explore how digital literacy and business sustainability influence the growth of the creative economy, with entrepreneurial attitude serving as a mediating variable. A quantitative approach with SEM-PLS analysis was applied, using data from 256 MSME actors in the creative economy across Jabodetabek. The findings reveal that entrepreneurial attitude plays the most dominant role in fostering creative economic development. Business sustainability also has a significant impact, both directly and indirectly through entrepreneurial attitude. In contrast, digital literacy exerts a relatively smaller effect but becomes meaningful when mediated by entrepreneurial behavior. The study highlights the importance of cultivating entrepreneurial character alongside digital and sustainability training. Given the study's geographic and sample limitations, future research is recommended to expand to broader regions and explore additional variables such as innovation and government policy support.*

**Keywords:** Creative Economy, Digital Literacy, Business Sustainability, Entrepreneurial Attitude, MSMEs.

### Abstrak

*Transformasi digital telah membuka peluang luas bagi sektor ekonomi kreatif untuk berkembang, namun belum semua pelaku usaha mampu mengoptimalkannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi digital dan keberlanjutan bisnis memengaruhi pertumbuhan ekonomi kreatif, dengan mempertimbangkan peran sikap kewirausahaan sebagai variabel perantara. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik SEM-PLS, data dikumpulkan dari 256 pelaku UMKM ekonomi kreatif di wilayah Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan merupakan faktor yang paling kuat memengaruhi ekonomi kreatif, disusul keberlanjutan bisnis yang*

*berpengaruh baik secara langsung maupun melalui sikap kewirausahaan. Sebaliknya, literasi digital memiliki dampak yang lebih kecil, namun signifikan bila dimediasi oleh sikap kewirausahaan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan karakter kewirausahaan dalam pelatihan UMKM agar pemanfaatan digitalisasi dan keberlanjutan lebih berdampak. Penelitian ini memiliki keterbatasan wilayah dan sampel, sehingga studi lanjutan dengan cakupan lebih luas dan variabel tambahan seperti inovasi dan dukungan kebijakan disarankan.*

**Kata Kunci:** *Ekonomi Kreatif, Literasi Digital, Keberlanjutan Bisnis, Sikap Kewirausahaan, UMKM.*

## PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, ekonomi kreatif telah menjadi sektor strategis yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, sektor ini menunjukkan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Data dari Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menunjukkan bahwa kontribusi industri kreatif terhadap PDB meningkat dari Rp581,54 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp1.009 triliun pada tahun 2017, dengan sektor fashion, kuliner, dan kerajinan tangan sebagai penyumbang utama. Pertumbuhan ini mencerminkan potensi besar ekonomi kreatif dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. (Septina, 2020)

Namun, di balik pertumbuhan tersebut, terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku ekonomi kreatif, terutama dalam hal literasi digital dan keberlanjutan bisnis. Literasi digital menjadi kunci dalam memanfaatkan teknologi untuk pengembangan usaha. Studi oleh (Devi Widiyanti et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi digital yang baik berkontribusi positif terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor ekonomi kreatif, khususnya dalam pemanfaatan e-commerce. Namun, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital secara efektif.

Selain itu, keberlanjutan bisnis menjadi isu krusial, terutama dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan eksternal seperti pandemi COVID-19. Penelitian oleh (Srimulyani et al., 2023) menekankan pentingnya faktor internal, termasuk kompetensi kewirausahaan, dalam menjaga keberlanjutan dan kinerja bisnis UMKM. Sikap kewirausahaan, seperti inovasi, proaktivitas, dan toleransi terhadap risiko, memainkan peran penting dalam adaptasi dan keberhasilan usaha di sektor ekonomi kreatif.

Meskipun terdapat penelitian yang membahas hubungan antara literasi digital, keberlanjutan bisnis, dan sikap kewirausahaan secara terpisah, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana ketiga faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi pertumbuhan ekonomi kreatif secara simultan. Penelitian oleh (Pitaloka et al., 2023) menggarisbawahi bahwa literasi digital, termasuk literasi data dan teknologi, dapat mendorong pengembangan ekonomi kreatif di tingkat regional. Namun, peran sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara literasi digital dan keberlanjutan bisnis terhadap ekonomi kreatif masih belum banyak dieksplorasi.

Dalam konteks ini, teori Human Capital menjelaskan bahwa literasi digital merupakan bagian dari modal manusia yang dapat meningkatkan kapasitas individu dalam memanfaatkan peluang ekonomi. Teori Sustainable Development menekankan pentingnya keberlanjutan dalam aspek

ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk kelangsungan usaha. Sementara itu, teori Entrepreneurial Behavior menyatakan bahwa sikap kewirausahaan memengaruhi pengambilan keputusan dan inovasi dalam dunia usaha. Sinergi antara ketiga teori ini dapat memberikan kerangka konseptual dalam memahami dinamika ekonomi kreatif di era digital.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan keberlanjutan bisnis terhadap ekonomi kreatif dengan mempertimbangkan sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan strategi pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis digital dan kewirausahaan yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi digital dan keberlanjutan bisnis mempengaruhi perkembangan sektor ekonomi kreatif, baik secara langsung maupun melalui peran mediasi dari sikap kewirausahaan. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi: Pengaruh literasi digital terhadap ekonomi kreatif; Pengaruh keberlanjutan bisnis terhadap ekonomi kreatif; Pengaruh literasi digital terhadap sikap kewirausahaan; Pengaruh keberlanjutan bisnis terhadap sikap kewirausahaan; Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap ekonomi kreatif; dan Peran sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh literasi digital dan keberlanjutan bisnis terhadap ekonomi kreatif.

Untuk memastikan fokus dan efektivitas dalam pelaksanaan penelitian, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi dalam sektor ekonomi kreatif di Kota Jakarta. Variabel yang diteliti mencakup literasi digital, keberlanjutan bisnis, sikap kewirausahaan, dan ekonomi kreatif. Teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif berbasis Structural Equation Modeling dengan metode Partial Least Squares (SEM-PLS), yang dianggap sesuai untuk model penelitian dengan variabel laten kompleks dan ukuran sampel terbatas.

Literasi digital merupakan seperangkat kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui teknologi digital secara efektif. Dalam konteks kewirausahaan dan UMKM, kemampuan ini sangat krusial untuk memperluas akses pasar, mempercepat operasional bisnis, serta meningkatkan inovasi produk dan layanan (Hidayati et al., 2023). Dengan literasi digital yang memadai, pelaku UMKM lebih mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan preferensi konsumen yang dinamis.

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting di era transformasi digital, termasuk dalam pengembangan ekonomi kreatif dan kewirausahaan. Menurut (Suprianti Sinta et al., 2024), kemampuan literasi digital yang baik tidak hanya mencakup akses terhadap informasi digital, tetapi juga kemampuan dalam mengoperasikan perangkat digital dan memanfaatkannya untuk pengembangan usaha, seperti dalam pemasaran produk secara online maupun pengelolaan data konsumen. Indikator yang digunakan dalam studi ini meliputi aksesibilitas terhadap teknologi, pemanfaatan media digital untuk bisnis, serta peningkatan kinerja melalui platform digital.

Selanjutnya, (Devi Widiyanti et al., 2024) menekankan bahwa pemahaman terhadap etika penggunaan teknologi, keterampilan komunikasi digital, dan kemampuan menyaring informasi di dunia maya merupakan aspek penting dalam literasi digital. Hal ini semakin relevan seiring berkembangnya ekosistem digital dalam dunia pendidikan maupun bisnis. (Lilis Suminar et al., 2024) menambahkan bahwa partisipasi aktif dalam ruang digital, kesadaran terhadap keamanan siber, serta kemampuan memproduksi konten digital menjadi indikator penting literasi digital yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara umum, termasuk dalam ranah ekonomi kreatif.

Keberlanjutan bisnis berkaitan dengan kapasitas suatu usaha untuk mempertahankan eksistensi dan pertumbuhan dalam jangka panjang, dengan memperhatikan keseimbangan

aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aspek keberlanjutan meliputi inovasi yang berkelanjutan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kemampuan adaptasi terhadap tantangan eksternal. (Ahmad Muhammad Ihsan Said et al., 2024) menekankan bahwa literasi kewirausahaan dan pemahaman terhadap ekonomi digital turut mendorong keberlanjutan UMKM, khususnya dalam sektor kuliner.

Keberlanjutan bisnis merupakan salah satu faktor kunci untuk menjaga daya tahan usaha, terutama di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. (Ahmad Muhammad Ihsan Said et al., 2024) menyatakan bahwa adaptasi terhadap perubahan pasar, inovasi yang berkelanjutan, serta pengelolaan keuangan yang efektif menjadi indikator utama dari keberlanjutan bisnis di sektor UMKM. (Gerald et al., 2020) dalam studi internasionalnya menekankan pentingnya ketanggapan strategis dalam menghadapi disrupsi seperti pandemi, yang mana indikator keberlanjutan bisnis dapat diukur dari fleksibilitas dalam strategi, penggunaan data dalam pengambilan keputusan, dan ketahanan sumber daya manusia dalam menghadapi krisis. (Hasan et al., 2021) juga menyatakan bahwa keberlanjutan UMKM sangat bergantung pada kemitraan, pemanfaatan teknologi, dan diversifikasi produk sebagai bentuk adaptasi terhadap permintaan pasar yang berubah-ubah.

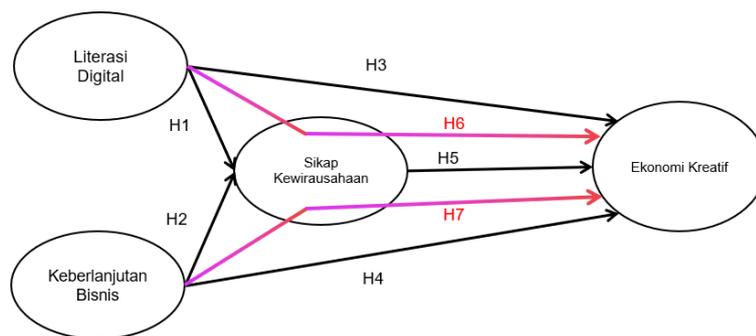
Membangun model keberlanjutan bisnis yang berfokus pada kekuatan internal seperti Green HRM, nilai-nilai pribadi, budaya organisasi hijau, serta strategi bersaing yang adaptif menjadi kunci bagi UMKM dalam menghadapi ketidakpastian bisnis. Untuk mewujudkan hal ini, UMKM perlu memperkuat kapasitas internal, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan, serta memperoleh dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan agar model tersebut dapat diimplementasikan secara optimal dalam memperkuat daya saing ekonomi kreatif (Muafi & Roostika, 2022).

Sikap kewirausahaan mencerminkan orientasi seseorang terhadap aktivitas usaha, yang ditunjukkan melalui keberanian mengambil risiko, kemampuan menciptakan inovasi, serta keaktifan dalam menangkap peluang. Sikap ini menjadi determinan penting dalam kelangsungan dan pertumbuhan bisnis di sektor ekonomi kreatif. Hasil penelitian (Meyra Yuniar et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi digital secara tidak langsung memengaruhi perilaku berwirausaha melalui efikasi dan sikap kewirausahaan.

Sikap kewirausahaan mencerminkan kesiapan individu dalam menjalankan dan mengembangkan usaha secara mandiri dan inovatif. (Meyra Yuniar et al., 2024) menjelaskan bahwa indikator sikap kewirausahaan dapat dilihat dari kepercayaan diri dalam mengambil risiko, keberanian mencoba peluang baru, serta tekad kuat dalam mencapai tujuan bisnis. Sementara itu, (Hasan et al., 2021) dalam studinya mengaitkan aspek psikologis seperti optimisme, daya juang, dan harapan sebagai bagian dari sikap kewirausahaan yang berkontribusi terhadap kinerja usaha, khususnya di sektor keluarga dan kuliner. (Firiani, 2020) menambahkan bahwa sikap kewirausahaan tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga dari integritas dan komitmen pelaku usaha terhadap nilai dan etika bisnis, terutama dalam sektor ekonomi kreatif berbasis budaya dan kerajinan.

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang berbasis pada gagasan, kreativitas, dan nilai intelektual dalam proses penciptaan produk dan jasa. Ciri khas dari sektor ini adalah tingginya ketergantungan pada inovasi, daya cipta, dan keberagaman budaya. (Nursita et al., 2023) menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi kreatif masih berada pada tingkat sedang, yang mengindikasikan perlunya peningkatan literasi dan pengembangan ekosistem kreatif sejak dini.

Ekonomi kreatif juga merupakan sektor yang berbasis pada ide, kreativitas, dan inovasi sebagai sumber utama nilai tambah. (Fitriani Binti et al., 2024) mengidentifikasi bahwa kontribusi ekonomi kreatif dapat dilihat dari tiga indikator utama, yakni peningkatan lapangan kerja, nilai tambah sektor kreatif terhadap PDB, serta daya saing produk kreatif di pasar lokal dan global. Dalam studi serupa, (Bernika & Karta Monika, 2024) menyatakan bahwa selama pandemi, subsektor ekonomi kreatif yang mampu bertahan dan bahkan tumbuh memiliki keunggulan dalam hal diversifikasi produk, strategi pemasaran digital, serta kolaborasi dengan komunitas lokal. Sementara itu, (Abdullah Rizki Maulana Yusuf, 2023) menekankan bahwa potensi ekonomi kreatif untuk pertumbuhan ekonomi nasional dapat didorong melalui inovasi, penciptaan merek lokal, serta perluasan akses pasar melalui platform digital.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang ditujukan untuk menguji hubungan antar variabel melalui pengolahan data statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), karena metode ini mampu menangani model kompleks dengan indikator laten dan ukuran sampel yang relatif kecil.

Populasi dalam penelitian ini mencakup para pelaku UMKM di sektor ekonomi kreatif di Jabodetabek. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan kriteria pelaku usaha yang aktif menjalankan bisnis minimal satu tahun dan menggunakan teknologi digital dalam proses bisnis. Jumlah responden sebanyak 256 pelaku UMKM di Jabodetabek.

Instrumen penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang disusun dengan skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Kuesioner ini mencakup indikator-indikator yang mengukur literasi digital, keberlanjutan bisnis, sikap kewirausahaan, dan ekonomi kreatif, yang disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dan valid.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan dalam SEM-PLS: Pengujian model pengukuran (outer model), mencakup validitas konvergen, diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Pengujian model struktural (inner model), menggunakan nilai koefisien determinasi (R square) dan nilai signifikansi jalur untuk menguji pengaruh antar variabel. Dan Analisis mediasi, untuk mengetahui sejauh mana sikap kewirausahaan memediasi hubungan antara literasi digital dan keberlanjutan bisnis terhadap ekonomi kreatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua indikator dari keempat konstruk (Y, X2, X1, Z) memiliki nilai VIF < 5, yang berarti tidak ada multikolinieritas yang mengganggu dalam model ini. Nilai VIF tertinggi EK3 dengan nilai VIF:

3.703, masih dalam batas aman dan dapat diterima secara statistik. Struktur indikator konsisten, valid, dan stabil, mendukung kelayakan model pengukuran dalam penelitian ini.

*Fornell Larcker Criterion*

	Ekonomi Kreatif (Y)	Keberlanjutan Bisnis (X2)	Literasi Digital (X1)	Sikap Kewirausahaan (Z)
Ekonomi Kreatif (Y)	0.899			
Keberlanjutan Bisnis (X2)	0.777	0.835		
Literasi Digital (X1)	0.493	0.469	0.818	
Sikap Kewirausahaan (Z)	0.835	0.607	0.434	0.862

Berdasarkan Fornell-Larcker Criterion, nilai AVE dari masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk, yang menandakan bahwa setiap variabel memiliki keunikan dan independensi satu sama lain.

*Cross Loadings*

	Ekonomi Kreatif (Y)	Keberlanjutan Bisnis (X2)	Literasi Digital (X1)	Sikap Kewirausahaan (Z)
EK1	0.867	0.729	0.435	0.721
EK2	0.896	0.634	0.389	0.733
EK3	0.924	0.800	0.502	0.783
EK4	0.906	0.616	0.438	0.762
KB1	0.552	0.786	0.359	0.477
KB2	0.746	0.855	0.440	0.621
KB3	0.635	0.827	0.463	0.407
KB4	0.677	0.880	0.379	0.516
KB5	0.638	0.829	0.377	0.531
KB6	0.624	0.832	0.329	0.460
LD1	0.291	0.377	0.796	0.243
LD2	0.478	0.363	0.882	0.375
LD3	0.443	0.417	0.839	0.391
LD4	0.428	0.334	0.725	0.508
LD5	0.323	0.345	0.859	0.210
LD6	0.359	0.469	0.796	0.263
SK1	0.689	0.505	0.442	0.868
SK2	0.610	0.387	0.277	0.810
SK3	0.832	0.641	0.392	0.906

Semua indikator memiliki loading tertinggi pada konstruk asalnya, yang menunjukkan validitas diskriminan terpenuhi. Beberapa indikator (seperti EK3 dan SK3) menunjukkan korelasi lintas konstruk yang tinggi, namun tidak melebihi loading utama—artinya model masih aman. Secara umum, struktur indikator telah tersusun baik dan stabil, sehingga masing-masing konstruk dapat diandalkan untuk mengukur variabel latennya.

*Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Extracted (AVE)	Variance
Ekonomi Kreatif (Y)	0.920	0.923	0.944	0.807	
Keberlanjutan Bisnis (X2)	0.913	0.919	0.933	0.698	
Literasi Digital (X1)	0.901	0.916	0.923	0.669	
Sikap Kewirausahaan (Z)	0.829	0.858	0.897	0.744	

Semua konstruk memiliki nilai AVE > 0.50, menunjukkan validitas konvergen yang baik. Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha pada semua variabel di atas 0.70, yang menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai.

*R Square*

	R Square	R Square Adjusted
Ekonomi Kreatif (Y)	0.815	0.813
Sikap Kewirausahaan (Z)	0.397	0.392

Ekonomi Kreatif (Y): R Square = 0.815 → 81,5% variasi dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan Z. Sikap Kewirausahaan (Z): R Square = 0.397 → 39,7% variasi dijelaskan oleh Literasi Digital dan Keberlanjutan Bisnis.

*F Square*

	Ekonomi Kreatif (Y)	Keberlanjutan Bisnis (X2)	Literasi Digital (X1)	Sikap Kewirausahaan (Z)
<b>Ekonomi Kreatif (Y)</b>				
Keberlanjutan Bisnis (X2)	<b>0.526</b>			<b>0.346</b>
Literasi Digital (X1)	<b>0.013</b>			<b>0.047</b>
Sikap Kewirausahaan (Z)	<b>1.029</b>			

Variabel Keberlanjutan Bisnis (X2) memberikan pengaruh yang besar pula terhadap Ekonomi Kreatif (Y) dengan nilai F Square sebesar 0.526;

Variabel Literasi Digital (X1) menunjukkan nilai F Square yang lebih rendah, yakni 0.013 terhadap Ekonomi Kreatif (Y);

Variabel Sikap Kewirausahaan (Z) memiliki nilai F Square sebesar 1.029 terhadap Ekonomi Kreatif (Y), yang tergolong ke dalam kategori besar;

Variabel Keberlanjutan Bisnis (X2) memberikan pengaruh yang besar pula terhadap Sikap Kewirausahaan (Z) dengan nilai F Square sebesar 0.346;

Variabel Literasi Digital (X1) menunjukkan nilai F<sup>2</sup> yang lebih rendah, yakni 0.013 terhadap 0.047 terhadap Sikap Kewirausahaan (Z) dengan nilai F Square 0,047.

*Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV)	P Values
Keberlanjutan Bisnis (X2) -> Ekonomi Kreatif (Y)	0.410	0.407	0.045	9.157	0.000
Keberlanjutan Bisnis (X2) -> Sikap Kewirausahaan (Z)	0.517	0.507	0.073	7.045	0.000
Literasi Digital (X1) -> Ekonomi Kreatif (Y)	0.056	0.059	0.028	2.014	0.045
Literasi Digital (X1) -> Sikap Kewirausahaan (Z)	0.192	0.208	0.071	2.702	0.007
Sikap Kewirausahaan (Z) -> Ekonomi Kreatif (Y)	0.562	0.561	0.036	15.444	0.000

H1 : Pengaruh literasi digital terhadap sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan P Values <0,05;  
 H2 : Pengaruh keberlanjutan bisnis terhadap sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan P Values <0,05;  
 H3 : Pengaruh literasi digital terhadap ekonomi kreatif berpengaruh signifikan P Values <0,05;  
 H4 : Pengaruh keberlanjutan bisnis terhadap ekonomi kreatif berpengaruh signifikan P Values <0,05;  
 H5 : Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap ekonomi kreatif berpengaruh signifikan P Values <0,05;  
 Pengaruh terbesar secara langsung terhadap ekonomi kreatif datang dari sikap kewirausahaan terhadap ekonomi kreatif (0,562).

*Specific Indirect Effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Keberlanjutan Bisnis (X2) -> Sikap Kewirausahaan (Z) -> Ekonomi Kreatif (Y)	0.290	0.284	0.043	6.809	0.000
Literasi Digital (X1) -> Sikap Kewirausahaan (Z) -> Ekonomi Kreatif (Y)	0.108	0.117	0.042	2.589	0.010

H6 : Peran sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh literasi digital terhadap ekonomi kreatif berpengaruh signifikan P Values <0,05;

H7 : Peran sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh keberlanjutan bisnis terhadap ekonomi kreatif berpengaruh signifikan P Values <0,05.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan ekonomi kreatif. Selain itu, keberlanjutan bisnis juga memberikan dampak besar, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penguatan sikap kewirausahaan. Sementara itu, literasi digital memiliki pengaruh yang relatif kecil, meskipun tetap berkontribusi terutama saat didukung oleh sikap wirausaha yang positif.

Hasil ini menegaskan bahwa membangun karakter kewirausahaan pelaku usaha menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan sektor ekonomi kreatif. Dengan demikian, pelatihan dan kebijakan yang diberikan sebaiknya tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga menanamkan semangat, daya juang, dan keberanian untuk berinovasi.

Cakupan responden terbatas pada pelaku ekonomi kreatif di satu wilayah dalam hal ini di Jabodetabek, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh sektor ekonomi kreatif di Indonesia.

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas pada sektor atau wilayah yang berbeda agar hasilnya lebih komprehensif dan general. Peneliti juga dapat menambahkan variabel lain seperti inovasi, motivasi intrinsik, atau dukungan kebijakan pemerintah untuk memperkaya pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi kreatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Rizki Maulana Yusuf. (2023). *Ekonomi Kreatif dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Industri Kreatif*.

Ahmad Muhammad Ihsan Said, Rahmi, Rijal Syams, Supatminingsih Tuti, & Hasan Muhammad. (2024). Investigating The Role Of Entrepreneurial Literacy and Digital Economy Literacy on The Success of MSMEs in the Culinary Sector: Why Does Entrepreneurial Motivation Matter? *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 205–234. <https://doi.org/10.26740/jepk.v12n2.p205-234>

Bernika, L., & Karta Monika, A. (2024). Peran Ekonomi Kreatif terhadap Perekonomian Indonesia Selama Pandemi dengan Analisis Tabel Input-Output. *Jurnal Ekonomi Indonesia* •, 13, 249–271.

Devi Widiyanti, Dinda Fadila, Nita Pratiwi, & Ichsan Fauzi Rachman. (2024). Peran Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 142–155. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.626>

Firiani, F. (2020). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam. In *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung Timur*.

- Fitriani Binti, Muslihatinningsih Fivien, & Lestari Endah Kurnia. (2024). *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa dan Bali*.
- Gerald, E., Obianuju, A., & Chukwunonso, N. (2020). Strategic Agility and Performance Of Small And Medium Enterprises In The Phase of Covid-19 pandemic. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(1). <https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i1.163>
- Hasan, M., Noercahyo, A., Rani, A. E., Salshabilla, N. A., & Izzati, S. N. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 125–138. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p125-138>
- Hidayati, Wediawati, B., & Sari, N. (2023). Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Dibidang Start-Up (Studi Pada Mahasiswa. In *Jurnal Dinamika Manajemen* (Vol. 11, Issue 1).
- Lilis Suminar, Nissa Maulida, & Ichsan Fauzi Rachman. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Literasi Digital Pada Masyarakat. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 200–209. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.846>
- Meyra Yuniar, A., Waspodo, ;, & Subroto, T. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Variabel Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Mediasi Pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN 20 Surabaya. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 19, Issue 2).
- Muafi, M., & Roostika, R. (2022). MSMEs Business Sustainability Models in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(1). <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170120>
- Nursita, L., Salma, A., & Negeri Alauddin Makassar, I. (2023). Survei Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Ekonomi Kreatif. *Jambura Economic Education Journal*, 5(1).
- Pitaloka, L. K., Marpaung, G. N., & Mudrikah, S. (2023). New Literacy in Digital Era Study: How Economics Creative Develop Regional Economic. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), e01447. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.1447>
- Septina, F. (2020). Indonesia's Sustainability Economy: Creative Industry Perspective. In *American International Journal of Business Management (AIJBM) ISSN* (Vol. 3, Issue 10). [www.aijbm.com](http://www.aijbm.com)
- Srimulyani, V. A., Hermanto, Y. B., Rustiyaningsih, S., & Setiyo Waloyo, L. A. (2023). Internal factors of entrepreneurial and business performance of small and medium enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia. *Heliyon*, 9(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21637>
- Suprianti Sinta, Putri Salma Amalia, & Rachman Ichsan Fauzi. (2024). *Analisis Evaluasi Dampak Program Literasi Digital Pada Industri Umkm Terhadap Pencapaian Indikator SDGs 2030*.